



Policy Brief

Volume 6 No. 10 Tahun 2012

Strategi Keberhasilan REDD+ : **Pendekatan Sosial Ekonomi dan Budaya**¹

Masyarakat Penentu Keberhasilan REDD+

Masyarakat sekitar hutan menjadi aktor penting yang harus diperhitungkan karena aktivitas kehidupannya yang bersinggungan langsung dengan hutan. Keberadaan mereka tidak dapat diabaikan mengingat terdapat sekitar 2 juta KK dari 19.420 desa yang berada di dalam atau sekitar kawasan hutan yang tersebar di 32 provinsi (Ditjen Planologi, 2011). Ketergantungan masyarakat setempat terhadap hutan antara lain sebagai penyedia kayu bakar bagi rumah tangga, penyedia kayu untuk bangunan, penyedia rotan, madu, buah-buahan, tanaman obat, hewan buruan, dan berbagai hasil hutan lainnya. Ada pula sebagian masyarakat yang memanfaatkan hutan sebagai lahan garapan, selain menyeimbangkan ekosistem, situs budaya dan sejarah yang tidak bernilai. Dengan berbagai bentuk manfaat hutan tersebut, perlu dipikirkan suatu cara agar aktivitas masyarakat berkontribusi pada penyerapan dan penyimpanan karbon dengan mengakomodasi kebiasaan dan sosial budaya masyarakat yang positif.

Pemetaan dan informasi yang lengkap tentang aktivitas sosial ekonomi dan budaya masyarakat menjadi unsur penting dalam membangun *social information safeguard* sebagaimana diamanatkan dalam kesepakatan COP-16 di Cancun, Mexico tahun 2010. Melalui *social information safeguard*, berbagai kegiatan mitigasi termasuk juga REDD+ harus memasukkan pertimbangan informasi tentang potensi masyarakat, konsekuensi ekonomi dan sosial, termasuk *spillover effect*, alat, kebijakan, tindakan, dan metodologi yang diperlukan terkait dengan pelibatan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan (Anonim, 2010a). Penyebarluasan informasi tentang REDD+ di kalangan masyarakat setempat masih sangat dibutuhkan untuk mewujudkan dukungan masyarakat secara bulat terhadap kegiatan REDD+ sesuai dengan prinsip *Free, Prior and Informed Consent* (FPIC).

¹ Disusun oleh Aneka Prawesti Suka

Kriteria dan Indikator Keberhasilan REDD+

Perumusan keberhasilan REDD+ yang mempertimbangkan kondisi masyarakat dapat dilakukan dengan panduan serangkaian kriteria dan indikator aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat

yang mencerminkan *existing condition* masyarakat atau *baseline* pada saat tertentu. Kriteria dan indikator yang digunakan tersaji dalam Tabel 1.

Table 1. Kriteria dan Indikator Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Kriteria		Indikator	
1.	Nilai Ekonomi Sumberdaya Hutan	a.	Hutan memiliki kandungan karbon tinggi
		b.	Potensi investasi di sektor kehutanan dan non-kehutanan namun terkait hutan tinggi
		c.	Adanya mata rantai ekonomi yang tinggi
		d.	Sektor kehutanan berkontribusi tinggi pada PDRB
2.	Ketergantungan Masyarakat terhadap Hutan	a.	Sebagian masyarakat sekitar hutan memiliki mata pencaharian terkait hutan
		b.	Keterlibatan parapihak dalam pengelolaan hutan
		c.	Kepedulian pemerintah daerah dan masyarakat
		d.	Hutan memiliki nilai budaya/adat
3.	Kapasitas Masyarakat	a.	Organisasi/institusi pengelola hutan yang mandiri
		b.	Masyarakat memiliki kapasitas kelembagaan dan organisasi yang baik
4.	Potensi Konflik terhadap Sumberdaya Hutan	a.	Terdapat potensi konflik dalam batas yang bisa dikelola
		b.	Memiliki mekanisme resolusi konflik yang baik
5.	Pengakuan dan Perlindungan Hak-Hak Masyarakat Adat (di dalam dan sekitar hutan)	a.	Ketersediaan perangkat hukum yang melindungi hak-hak masyarakat adat dan masyarakat sekitar hutan
		b.	Kapasitas aparat pemda dalam mengakui dan melindungi hak masyarakat
		c.	Terdapat mekanisme yang terpercaya untuk memastikan bahwa setiap kegiatan disetujui masyarakat

Sumber: Anonim, 2010b, 2010c





Strategi Keberhasilan REDD+

Perumusan strategi keberhasilan REDD+ memerlukan analisis dasar terhadap berbagai faktor internal (kekuatan [*strength*, S] dan kelemahan [*weakness*, W]) dan eksternal (peluang [*opportunity*, O] dan ancaman [*threat*, O]) atas suatu unit management. Melalui perumusan strategi yang tepat maka suatu unit management berpeluang besar mencapai tujuan yang diharapkan. Analisis SWOT disajikan dalam bentuk matriks yang dapat menggambarkan berbagai strategi yang menggunakan kekuatan atau meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang atau untuk mengatasi ancaman.

Penilaian terhadap panduan kriteria dan

indikator aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat menghasilkan penggolongan indikator menjadi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penilaian tersebut dilakukan melalui *expert judgement* oleh informan kunci yang menangani berbagai aktivitas terkait REDD+. Informan kunci terdiri dari pejabat pemerintah, unit management, Pokja REDD/PI, NGO, dan tokoh masyarakat serta tokoh pemuda. Analisis terhadap faktor-faktor tersebut menghasilkan rumusan strategi keberhasilan implementasi REDD+. Terdapat empat set alternatif strategi sesuai dengan *existing condition* masyarakat, yakni strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T.

Strategi S-O

Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memaksimalkan peluang yang datang (strategi S-O) terdiri dari:

1. Memasarkan potensi karbon yang tinggi untuk menarik investor sehingga meningkatkan keterlibatan parapihak dalam pengelolaan hutan.
2. Menarik investasi di sektor kehutanan dan yang terkait dengan kehutanan yang menambah alternatif mata pencaharian masyarakat dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah.
3. Bersikap terbuka dan melibatkan para pihak terutama masyarakat dalam

berbagai upaya pemanfaatan hutan melalui kelembagaan yang ada.

4. Meningkatkan kerjasama dengan LSM atau instansi lain sebagai motivator masyarakat dalam melaksanakan kegiatan penguatan kapasitas kelembagaan dan SDM serta melakukan pendampingan kepada masyarakat secara intensif.
5. Mendorong kinerja berbagai organisasi masyarakat yang sudah ada agar bisa menjadi mitra kerjasama bagi investor baik di sektor kehutanan maupun non kehutanan yang memiliki mata rantai ekonomi yang tinggi.

Strategi W-O

Strategi dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat memanfaatkan peluang yang datang (strategi W-O) terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas institusi pengelola hutan sehingga dapat memanfaatkan potensi karbon dari hutan dan berbagai potensi investasi lain yang memiliki mata rantai ekonomi yang tinggi.
2. Meningkatkan kapasitas aparat pemda sehingga mampu meningkatkan kepedulian pemda dan masyarakat dan membangun mekanisme yang terpercaya guna melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi serta sinkronisasi program dan kegiatan oleh parapihak agar tercipta kelestarian

sumberdaya hutan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap hutan dengan menarik investor sehingga dapat menciptakan alternatif mata pencaharian.
5. Selalu membuka dialog dengan masyarakat untuk memastikan kegiatan disetujui masyarakat dan meminimalkan potensi konflik.
6. Menciptakan mekanisme resolusi konflik dengan melibatkan parapihak.
7. Mengupayakan aturan formal dan jaminan hukum atas keterlibatan masyarakat dalam mengelola lahan rehabilitasi untuk menggairahkan investasi.

Strategi S-T

Strategi yang memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (strategi S-T) terdiri dari:

1. Memelihara budaya masyarakat yang baik dalam mengelola hutan sehingga terjaga kelestarian mata pencahariannya

2. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat sehingga mampu mengelola konflik dengan baik

Strategi W-T

Strategi yang meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman (strategi S-T) terdiri dari:

1. Melakukan penguatan kapasitas pemda agar hak masyarakat adat diakui dan dilindungi melalui lembaga pengelola hutan yang mandiri

2. Melakukan management konflik sehingga terhindar dari konflik yang kritis dan berkepanjangan

Rekomendasi Kebijakan

1. Perumusan strategi untuk mencapai keberhasilan implementasi REDD+ oleh suatu unit management perlu dilakukan di tahap awal kegiatan yang didasari dengan hasil pengumpulan informasi tentang kondisi masyarakat.
2. Telah dilakukan penelitian di dua lokasi. Strategi yang bersifat umum dapat diadopsi untuk lokasi lain apabila memiliki karakteristik kondisi masyarakat yang sama. Namun, akan lebih baik apabila untuk lokasi yang berbeda juga dilakukan penilaian tersendiri.

3. Alternatif strategi yang telah dirumuskan dapat digunakan secara terpisah maupun bersama-sama untuk mencapai keberhasilan. Pemilihan alternatif strategi sesuai dengan prioritas dari unit management yang bersangkutan.



Kementerian Kehutanan
Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan
Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan

Jl. Gunung Batu No. 5 Bogor
Telp.: **0251 8633944**; Fax: **0251 8634924**;
Email: **publikasipuspijak@yahoo.co.id**; Website: **www.puspijak.org**